

ANALISIS STABILITAS KEUANGAN BANK SYARIAH: PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON-PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSITE RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2013-2024

Ahmad Masyaril Fuadi¹, Achmad Raihan Rafli², Rizka Mauliddiana³,

Arya Ramadhani⁴, Khusnul Fikriyah⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Surabaya

Email: ahmad.23025@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research examines the financial stability of Bank Muamalat Indonesia by analyzing the impact of the CAR, NPF, and FDR on the bank's profitability, as measured by Return on Assets (ROA), over the 2013–2024 period. Employing a quantitative design with an associative causal framework, the study analyzes 48 quarterly observations derived from the formal financial reports of Bank Muamalat and the OJK. The dataset was processed using multiple linear regression supported by classical assumption diagnostics. Empirical findings reveal that CAR, NPF, and FDR jointly exert a significant impact on ROA, explaining 83% of the variation in profitability. On an individual level, CAR shows a positive yet statistically insignificant relationship with ROA, implying that adequate capital alone does not guarantee enhanced returns without efficient asset deployment. Conversely, NPF and FDR exhibit significant negative effects, indicating that rising credit risk and suboptimal fund allocation undermine profitability. These results highlight the necessity for Islamic banks to strengthen capital management, enforce prudent financing policies, and optimize liquidity strategies to sustain financial stability.

Keywords: CAR, NPF, FDR, Profitability, ROA, Bank Muamalat Indonesia

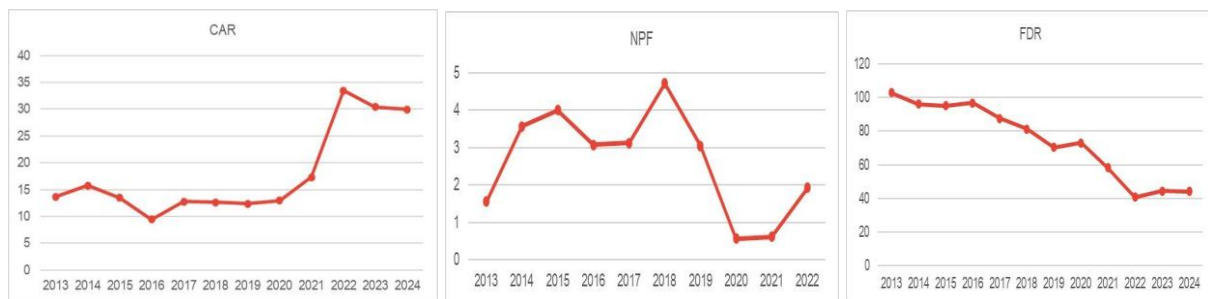
1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan dan keberlangsungan perekonomian nasional melalui penerapan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada keadilan, transparansi, dan menghindari praktek riba. Sebagai pionir bank Syariah pertamakali di Indonesia, Bank muamalat memiliki posisi yang strategis dalam menunjukkan kinerja dan stabilitas keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh posisi Bank Muamalat sebagai pionir perbankan syariah di Indonesia, yang memiliki peran penting dalam mengumpulkan dana masyarakat melalui beragam produk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan, baik individu maupun kelompok.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menimbulkan persaingan yang lebih kompetitif, termasuk pada bank muamalat yang memiliki eksistensi kuat, akan tetapi seiring dengan pertumbuhan industri keuangan, tentu bank muamalat memiliki tantangan untuk menjaga stabilitas keuangannya. Kondisi ekonomi global yang dinamis dan fluktuatif serta kebijakan moneter, ditambah lagi kondisi Covid 19 juga mempengaruhi kinerja keuangannya, sehingga kemampuan mempertahankan profitabilitas dan efisiensi menjadi faktor krusial demi menjaga kepercayaan nasabah, investor, dan keberlangsungan bank di masa yang akan datang (Rahayu et al., 2024). Dalam konteks stabilitas keuangan, bank syariah dituntut tetap mampu menjaga kesehatan keuangannya agar fungsi intermediasi berjalan optimal. Stabilitas keuangan sendiri mengacu pada kemampuan sistem keuangan menahan guncangan ekonomi tanpa menciptakan kerentanan berarti (Chao et al., 2022), yang tercermin melalui kecukupan modal, kualitas pembiayaan, serta tingkat likuiditas. Indikator tersebut dapat diukur melalui rasio CAR, NPF,

dan FDR yang menjadi parameter penting dalam menilai ketahanan dan kinerja bank syariah (MA & Padli, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana stabilitas keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dilihat dari indikator profitabilitas BMI selama periode yang ditentukan. Profitabilitas berperan sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Nilai ROA sebagai ukuran profitabilitas dipengaruhi oleh tiga rasio keuangan kunci, yaitu CAR, NPF, dan FDR. Selama tahun 2013 – 2024, angka ROA Bank Muamalat Indonesia menunjukkan perubahan naik-turun, yang mengindikasikan adanya dinamika kondisi ekonomi dan sosial yang turut berdampak pada kinerja keuangan bank, seperti perubahan kebijakan regulator, dampak krisis ekonomi, serta pandemi COVID-19. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menahan risiko keuangan, NPF menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat menggerus laba, sedangkan FDR mengindikasikan efektivitas penyaluran dana pihak ketiga ke sektor produktif. Ketiganya merupakan indikator penting yang sering menjadi perhatian manajemen bank dan regulator dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah.



Gambar 1.

Perkembangan Rasio CAR, NPF, FDR Bank Muamalat Indonesia 2013-2024

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa rasio CAR Bank Muamalat menunjukkan fluktuasi pada periode awal 2013–2017, lalu meningkat tajam mulai 2021 hingga mencapai sekitar 33% pada 2022 dan stabil di kisaran 29 – 30% pada 2023 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan bank semakin kuat, terutama setelah adanya penambahan modal dan restrukturisasi, sehingga bank memiliki kemampuan yang baik dalam menanggung risiko kerugian. Rasio NPF meningkat pada 2013 – 2018 hingga menyentuh level di atas 4%, menggambarkan adanya peningkatan pembiayaan bermasalah. Namun sejak 2019 hingga 2021 NPF turun signifikan hingga sekitar 0,5% karena perbaikan strategi manajemen risiko dan restrukturisasi pembiayaan. Tahun 2022 terjadi kenaikan kembali sekitar 2%, namun masih berada dalam batas aman, sehingga kualitas pembiayaan dinilai cukup terkendali. Rasio FDR menunjukkan tren menurun dari lebih dari 100% pada 2013 menjadi sekitar 40 – 45% pada 2022 – 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan demi menjaga stabilitas likuiditas. Pada periode akhir pengamatan, FDR relatif stabil, menandakan fungsi intermediasi mulai pulih secara bertahap. Data tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat mempunyai modal yang semakin kuat, risiko pembiayaan yang terkendali, dan likuiditas yang terjaga, tetapi perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah rasio tersebut mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022” menghasilkan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel FDR sebagai alat ukur kemampuan bank melunasi hutang dan variabel NPM yang mengukur efisiensi bank dalam mengatur pendapatan terhadap variabel profitabilitas Bank Muamalat (Syaipudin & Luthfi, 2024). Penelitian lain yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank

Muamalat Indoneisa, Tbk periode 2014-2021 menghasilkan kesimpulan yaitu variabel CAR dan FDR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Wicaksono & Suselo, 2022). Penelitian lainnya dengan judul “Pengaruh BOPO, NPF, FDR, Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022” menjelaskan tentang adanya penurunan jaringan pada Bank Muamalat Indonesia yang terjadi secara keberlanjutan pada tahun 2018-2022 menghasilkan kesimpulan bahwa Variabel BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF dan FDR tidak mampu memengaruhi variabel ROA (Widjiantoro, 2023).

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada kontribusi baru dalam pengembangan studi stabilitas keuangan, terutama melalui analisis pengaruh CAR, NPF, dan FDR pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia selama rentang waktu tertentu 2013–2024. Studi ini menghadirkan nilai tambah berupa penerapan model regresi deret waktu dengan rentang data yang lebih panjang dan terbaru, sehingga mampu mengidentifikasi pola jangka panjang serta mengungkap dampak fluktuasi ekonomi terhadap kinerja bank syariah. Penelitian ini diarahkan untuk menyediakan pengetahuan yang lebih kompleks tentang peran indikator-indikator keuangan dalam menjaga stabilitas keuangan Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur ilmiah, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis bagi manajemen bank dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional di masa mendatang.

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
- H₂: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
- H₃: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena seluruh data yang digunakan berbentuk numerik, sehingga memungkinkan pengukuran yang objektif serta pengolahan secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Studi ini bersifat eksplanatif, sebab tidak hanya mendeskripsikan kondisi empiris, melainkan juga menganalisis sejauh mana pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia antara periode 2013 – 2024.

Data sekunder penelitian ini berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat, yang dapat diakses di situs web resmi bank tersebut. Pemilihan data sekunder dilakukan karena informasi tersebut telah melalui proses verifikasi resmi dan dianggap mampu menggambarkan kondisi keuangan bank secara aktual. Populasi penelitian meliputi seluruh laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu penelitian. Sampel ditentukan dengan memakai metode sampling jenuh, yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel mengingat keterbatasan jumlah data dan relevansinya terhadap tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian menggunakan total 48 observasi triwulanan, mulai dari triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2024.

Proses pengumpulan serta identifikasi data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun, mencatat, dan menelaah laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics melalui penerapan analisis regresi linier berganda guna menarik kesimpulan tentang pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum regresi dijalankan, model dianalisis terlebih dahulu menggunakan beberapa tahapan uji

asumsi klasik antara lain uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa model statistik yang digunakan telah memenuhi standar kelayakan yang diperlukan.

Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA, serta uji F untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap ROA. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung guna mengukur proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh CAR, NPF, dan FDR. Temuan yang diperoleh dari analisis statistik selanjutnya ditafsirkan secara deskriptif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antarvariabel dan kondisi keuangan yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan reliabel, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada sektor perbankan syariah di Indonesia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample. Pada pengujian ini akan dibandingkan nilai profitabilitas terhadap tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) > 0.05 maka data dianggap terdistribusi secara normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) < 0.05 maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34838380
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.074
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Pada data dari tabel 2, didapatkan nilai sign sejumlah $0,2 > 0,05$ dengan begitu maka data dari penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini telah lolos uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Terdapat beberapa cara untuk menemukan adanya heteroskedastisitas, salah satunya dengan cara melihat tabel dari coefficient nilai sig. Jika nilai sig > 0,05 artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 artinya terdapat heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.349	1.090		2.154	.037
	CAR	.089	.926	.023	.096	.924
	NPF	.101	.255	.085	.395	.694
	FDR	.001	.021	.016	.062	.951

Sumber: Data ini diolah oleh peneliti, 2025

Data dari tabel 2, dapat di tarik kesimpulan bahwa model regresi yang telah diterapkan dalam penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 2, yang memperlihatkan bahwa variabel CAR sebesar 0,924, NPF 0,694, dan FDR sebesar 0,951, masing-masing dengan nilai Sig. yang melebihi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan multikolinearitas, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance Value* . Kriteria metode ini adalah sebagai berikut: ketika nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 0,10, penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas. Namun, penelitian ini memiliki kesalahan multikolinearitas jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 0,10. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.336	1.964		22.068	.000		
	CAR	3.121	1.669	.179	1.870	.068	.396	2.528
	NPF	-1.774	.459	-.333	-3.864	.000	.485	2.061
	FDR	-.290	.039	-.780	-7.508	.000	.335	2.987

Sumber: Data ini diolah dan dianalisa oleh peneliti, 2025

Data dari tabel 3 memperlihatkan jika semua model regresi memiliki nilai *tolerance variabel* CAR 0,396 > 0,10, NPF 0,485 > 0,10, dan FDR 0,335 > 0,10. Sementara nilai VIF variabel CAR 2,528, variabel NPF 2.061, dan variabel FDR 2.967. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa gejala multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi yang dipakai dipenelitian ini.

Uji t (Parsial)**Tabel 4. Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.336	1.964		22.068	0.000
	CAR	3.121	1.669	0.179	1.870	0.068
	NPF	-1.774	0.459	-0.333	-3.864	0.000
	FDR	-0.290	0.039	-0.780	-7.508	0.000

Sumber: Data diolah dan dianalisa oleh peneliti, 2025

Data dari tabel 4, menunjukkan uji parsial dengan variabel CAR memiliki nilai signifikansi 0,068 yang lebih besar dari 0,05, dengan koefisien unstandardized sebesar 3,121. Temuan ini mengonfirmasi bahwa CAR berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel NPF memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien unstandardized -1,774, dengan demikian dapat diartikan bahwa NPF memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Adapun variabel FDR juga menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien unstandardized -0,290, yang menegaskan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan negatif terhadap tingkat profitabilitas.

Uji F (Simultan)**Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2786.057	3	928.686	77.545	.000 ^b
	Residual	526.949	44	11.976		
	Total	3313.006	47			

Sumber: Data ini diolah dan dianalisa oleh peneliti, 2025

Menurut data dari tabel 5, yang memperlihatkan hasil uji f dapat diketahui jika variabel CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA secara bersamaan. Nilai sig 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.830	3.46065

a. Predictors: (Constant), fdr, npf, car

Sumber: Data diolah oleh dan dianalisa oleh peneliti, 2025

Menurut data dari tabel 6, memperlihatkan jika variabel CAR, NPF, dan FDR memiliki kemampuan untuk mempengaruhi ROA sebanyak 83%, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.830 dan variabel lain di luar penelitian mempengaruhi 17% dari total ROA.

3.2 Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ dan nilai B Unstandardized Coefficients sebesar 3,121. Temuan ini menandakan bahwa tingginya CAR belum tentu diikuti dengan peningkatan laba, kondisi ini dapat terjadi karena penggunaan modal yang tinggi tidak hanya difokuskan untuk kegiatan produktif sehingga ketika CAR berada diatas standar yang ditetapkan, kenaikan modal hanya digunakan sebagai penyangga risiko bukan menjadi media meningkatkan pendapatan (Prananda et al., 2022). Dalam konteks perbankan syariah, kondisi ini dapat terjadi ketika bank lebih menitikberatkan pemeliharaan tingkat keamanan modal daripada ekspansi pembiayaan, sehingga dana yang tersedia tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat CAR yang tinggi memang mencerminkan kekuatan modal dan kehati-hatian dalam menjaga stabilitas keuangan, tetapi jika modal tersebut hanya difokuskan untuk penyangga risiko tanpa disertai strategi pembiayaan produktif, maka dampaknya terhadap profitabilitas menjadi batas (Ndubueze, 2025).

Karakteristik perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil juga dapat menyebabkan pengaruh CAR terhadap laba bersih tidak langsung terlihat. Dalam kondisi tertentu, peningkatan modal justru akan memperbesar kewajiban pengelolaan aset dan beban operasional bank yang tidak proporsional dengan kenaikan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan modal jauh lebih penting dibandingkan sekadar besarnya tingkat kecukupan modal. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, fluktuasi nilai tukar, serta kebijakan moneter juga dapat memengaruhi CAR dan ROA, karena perubahan lingkungan ekonomi dapat menggeser arah penggunaan modal dari ekspansi pembiayaan menjadi tindakan konservatif dalam menjaga likuiditas dan permodalan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Badriyah & Firawato (2024) & Salsabila et al. (2023) yang sama-sama melaporkan bahwa CAR tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji data menunjukkan nilai NPF memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai B Unstandardized Coefficients yang bernilai negatif. Dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel NPF berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dari 2013 hingga 2024. Kondisi ini mengungkapkan bahwa setiap kenaikan NPF menyebabkan penurunan ROA. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan satu NPF mempengaruhi kenaikan ROA. Hal ini terjadi karena NPF merupakan cerminan besarnya pembiayaan bermasalah. Ketika NPF meningkat, maka pendapatan bank yang diperoleh dari pembiayaan juga akan menurun, sebab dana yang disalurkan tidak menghasilkan keuntungan sebagaimana yang diharapkan. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini dapat menyebabkan kerugian pada bank, sehingga bank perlu menyediakan cadangan kerugian untuk menutup potensi kerugian yang berujung pada menambah beban keuangan dan menekan laba bersih (Endrajati & Anggraeni, 2025). Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan bank yang ditandai pada penurunan nilai ROA karena kapasitas bank dalam mendapatkan laba dari aktiva juga ikut berkurang.

Hasil ini mengungkapkan bahwa pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan teliti sehingga dapat memperkecil risiko pembiayaan. Bank perlu memperkuat analisis proses kelayakan pembiayaan, memastikan kemampuan membayar calon nasabah, serta meningkatkan pengawasan berkelanjutan terhadap pembiayaan yang telah disalurkan (Harisanti et al., 2024). Upaya tersebut dapat membantu menjaga kualitas pembiayaan, mengurangi risiko pembayaran gagal, serta mendorong peningkatan keuntungan bank. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Alfianda & Widiyanto (2020) dan Wicaksono & Suselo (2022) yang menyatakan NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Financing Deposit to Ratio FDR* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji data menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$

dengan nilai B Unstandardized Coefficients yang bernilai negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel FDR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA BMI. Uji analisis data memperlihatkan bahwa semakin tinggi nilai FDR, maka profitabilitas yang diukur melalui ROA Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami sebuah penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank tidak sepenuhnya efektif dalam menghasilkan laba melalui penyaluran pembiayaan, sehingga tingkat pembiayaan yang tinggi justru menimbulkan tekanan terhadap likuiditas dan risiko pembiayaan bermasalah (Lorenza & Anwar, 2021). Kondisi tersebut dapat terjadi ketika bank terlalu agresif menyalurkan dana tanpa mempertimbangkan kualitas calon nasabah, atau ketika dana yang disalurkan belum mampu memberikan hasil optimal karena adanya keterlambatan pengembalian dan peningkatan risiko kredit. Secara teori, rasio FDR yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan likuiditasnya, karena sebagian besar dana pihak ketiga sudah disalurkan menjadi pembiayaan yang belum tentu produktif (Zafani et al., 2022). Akibatnya, pendapatan dari pembiayaan tidak seimbang dengan operasional dan risiko yang didapatkan oleh bank, sehingga berimplikasi pada menurunnya tingkat profitabilitas. Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan dana yang efisien tidak hanya berdasar pada besarnya penyaluran pembiayaan, tetapi juga pada ketepatan sasaran, dan kemampuan pengembalian dari pembiayaan tersebut. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Qurotulaeni & Wirman (2021) yang juga menyimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2019, serta penelitian Masalingi et al. (2025) telah menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia periode 2020-2024.

Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap *Return on Asset*

Hasil uji anova menunjukkan signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga, artinya variabel CAR, FDR, dan NPF mampu mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas (ROA Bank) Muamalat periode 2019-2024 secara simultan. Meskipun secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun ketika dijelaskan secara simultan bersama FDR dan NPF variabel ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Kondisi ini dapat dijelaskan karena CAR merupakan indikator stabilitas permodalan yang memberikan dasar bagi bank untuk memberikan pembiayaan (Oktavionita et al., 2022). Maka demikian, ketika CAR, NPF, dan FDR di uji secara bersamaan, hubungan antar variabel ini menjadi lebih jelas. CAR akan mendukung kemampuan bank dalam menyalurkan dana (FDR) secara optimal dan mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Dengan kata lain, efektivitas modal baru akan terlihat ketika modal tersebut digunakan secara efisien untuk pembiayaan yang produktif dan disertai manajemen risiko yang baik (Rahman et al., 2023). Temuan ini selaras dengan penelitian Wicaksono & Suselo (2022) yang menemukan bahwa variabel CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kecukupan modal secara individu, tetapi oleh kemampuan bank dalam mengelola ketiganya secara bersamaan dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Dari keseluruhan proses analisis dan identifikasi yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013 – 2024. Temuan tersebut membuktikan bahwa rasio keuangan tersebut mampu menjelaskan kinerja profitabilitas Bank Muamalat secara bersama-sama sebesar 83%, sisa 17% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Sedangkan CAR secara parsial, memberi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan modal belum tentu mampu meningkatkan laba jika tidak disertai dengan penyaluran pembiayaan yang produktif. Sebaliknya NPF dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini membuktikan bahwa

besarnya tingkat pembiayaan masalah dan penyaluran dana yang belum tepat serta efisien akan mampu menekan profitabilitas perbankan. Kondisi diatas, membuktikan bahwa pengelolaan modal, risiko pembiayaan, dan likuiditas harus dilakukan secara efektif dan seefisien mungkin untuk menjaga stabilitas keuangan Bank Muamalat di Indonesia.

Penelitian ini terdapat keterbatasan, utamanya penelitian ini hanya fokus terhadap satu objek saja yaitu Bank Muamalat sehingga hasil belum mampu menggeneralisasikan seluruh perbankan syariah di Indonesia. Lebih lanjut, variabel yang digunakan hanya terbatas pada faktor internal yaitu CAR, NPF, dan FDR tanpa melibatkan faktor eksternal. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode waktunya dalam penelitian, serta memasukkan tambahan variabel mikro maupun makroekonomi serta menerapkan analisis data panel agar temuan yang dihasilkan lebih lengkap dan mampu menggambarkan kinerja perbankan syariah di Indonesia secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA Effect of CAR, NPF, FDR and BOPO ON ROA. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual>
- Badriyah, N., & Firawato, P. A. (2024). Pengaruh Car, Bopo, Fdr, Nom Terhadap Roa Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid'19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v4i3.826>
- Chao, X., Ran, Q., Chen, J., Li, T., Qian, Q., & Ergu, D. (2022). Regulatory technology (Reg-Tech) in financial stability supervision: Taxonomy, key methods, applications and future directions. *International Review of Financial Analysis*, 80, 102023. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102023>
- Endrajati, N. P., & Anggraeni, A. (2025). Profitability Determinants of Islamic Banks in Indonesia : The Role of Foreign Ownership. *Jurnal Ekonomi*, 30(02), 335–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3136>
- Harisanti, N. N., Meliala, M. E. B., & Oktafia, R. (2024). Analisis Pembiayaan (Studi Kasus) Pada Bank Syariah PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v1i1.1118>
- Lorenza, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh FDR, DER, dan Current Ratio Terhadap Profitability dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(2), 459–471. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- MA, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>
- Masalingi, A., Sopingi, I., Musfiroh, A., & K, K. C. Y. (2025). Pengaruh non-performing financing dan financing to deposit ratio terhadap return on asset pada perbankan syariah indonesia 2020-2024. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/djieb.25211>
- Ndubueze, O. V. (2025). The Influence of Capital Adequacy Ratios on Bank Lending and Risk-Taking The Influence of Capital Adequacy Ratios on Bank Lending and Risk-Taking

- Behaviour. *Research Journal of Management Practice*, 5(3), 95–105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15600737>
- Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>
- Prananda, I. K. R. P., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 3(3), 163–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.30388/emas.v3i3.4083>
- Qurotulaeni, Q., & Wirman. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 586–602. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>
- Rahayu, R., Ruma, Z., Anwar, Sahabuddin, R., & Paramaswary, A. (2024). Implementasi Akad Salam Dan Istishna. *Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(1), 123–141. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/3164/1577>
- Rahman, H. M., Mulyany, R., & Shabri, M. (2023). International Journal of Current Science Research and Review The Effect of Capital Adequacy , Financing Risk , And Efficiency on Profit Distribution Management at Syariah Banks in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(12), 8053–8064. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i12-60>
- Salsabila, S. A., Risva, N. S., Nasution, S. Z. A. P., Musyafa, F., & Hasibuan, M. M. P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (2019-2023). *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.65256/81gs8q82>
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2025). Pengaruh Financing to Debt Ratio dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 10–21. <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/2>
- Wicaksono, M. F. S., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(4), 1–10.
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013 – 2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1818. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8908>
- Zafani, D. A., Islam, U., & Sunan, N. (2022). Penilaian kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Dampaknya Pada Reputasi Bank (Studi Kasus Bank BCA Syariah). *Iqtisadie: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2(2), 149–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v2i2.281>